

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

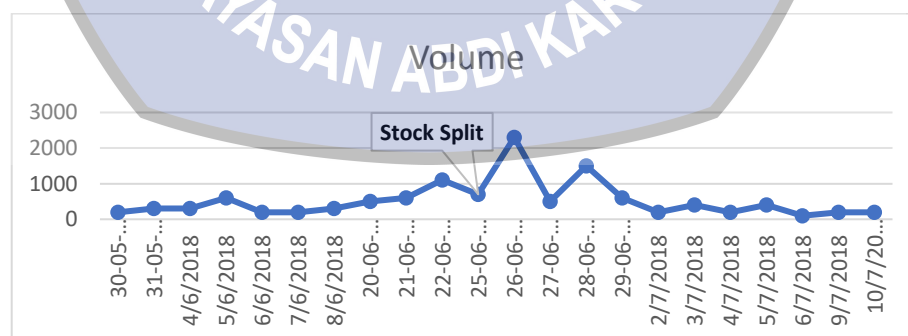
Dalam perkembangan ekonomi pasar modal memiliki peran yang penting bagi perekonomian suatu negara, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai sarana berinvestasi pada instrumen keuangan. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Salah satu instrumen keuangan tersebut adalah saham. Ketika akan berinvestasi di saham maka informasi sangatlah dibutuhkan para investor dalam pengambilan keputusan. Dalam pasar modal banyak sekali yang dapat diperoleh investor baik informasi yang tersedia untuk publik maupun informasi pribadi. Salah satu informasi yang ada di pasar modal adalah *Corporate action*. Menurut peraturan perdagangan BEI, *corporate action* merupakan tindakan emiten yang memberikan hak kepada seluruh pemegang saham dari jenis dan kelas yang sama. Persetujuan pemegang saham adalah mutlak untuk berlakunya suatu *corporate action* sesuai dengan kebijakan yang ada di pasar modal.

Salah satu *corporate action* yang dilakukan perusahaan adalah *stock split*. *Stock split* adalah kebijakan perusahaan untuk melakukan pemecah saham. Ada 2 jenis *stock split*: *stock split up* dan *stock split down*. *Split-Up* (Pemecahan Naik) adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham, dan mengurangi jumlah saham yang beredar, misalnya pemecah saham dengan faktor 2:1, 3:1, dan 4:1. Sedangkan *split down* (pemecah turun) adalah penurunan nilai nominal

per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar misalnya pemecah saham turun dengan faktor 1:2, 1:3, dan 1:4.

Perusahaan melakukan aksi *stock split down* untuk merubah nilai saham yang beredar sehingga mengurangi harga saham beredar, sehingga menarik minat investor. Menurut Irmayani dan Wiagustini, 2015 *stock split* merupakan aksi memecah jumlah saham yang beredar dari perusahaan tanpa harus melakukan penambahan apapun di dalam ekuitas para pemegang saham.

Dengan adanya *stock split down* di harapkan likuiditas saham dapat meningkat, karena investor dapat membeli saham dengan harga yang relatif lebih rendah, maka jumlah pemegang saham juga akan bertambah banyak dan menimbulkan permintaan saham meningkat, sehingga saham akan menjadi lebih likuid. Indikator likuiditas saham dapat dilihat dari volume penjualan. Pada kenyataannya likuiditas saham setelah *stock split down* tidak serta merta menjadi lebih likuid dalam jangka panjang. Contoh salah satu emiten yang melakukan stock split yaitu PT.Graha Layar Prima Tbk.



**Grafik 1. 1 PT.Graha Layar Prima Tbk**

Berdasarkan grafik 1.1 PT.Graha Layar Prima Tbk. Melakukan *stock split* pada tanggal 25 Juni 2018 dengan rasio stock 1:2. Perusahaan mengalami

kenaikan volume perdagangan yang cukup signifikan pada hari pertama sesudah melakukan *stock split* yaitu dari 700 menjadi 2.200 dan menurun di hari ke 2 menjadi 500, mengalami kenaikan kembali di hari ke 3 menjadi 1.500. Dan di hari berikutnya terus mengalami penurunan sampai 200. Bahkan lebih rendah dari sebelum melakukan *stock split*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih memperlihatkan ketidak konsistenan hasil *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Dwi Rahayu dan Wahyu Murti (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

Sedangkan dalam penelitian dikemukakan oleh Yuliana Prasiska dan Nila Firdausi N. dan Arif Widiatmoko dan V. Santi Paramita dalam penelitiannya mengemukakan bahwa tidak dapat perbedaan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas dan masih ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian selanjutnya layak untuk dilakukan. Peneliti menulis judul **“Analisis Perbedaan Bid-Ask Spread sebelum dan sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”**.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat perbedaan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*?

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia dan menjadi kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang di peroleh di masa perkuliahan.

#### b. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembanding atau referensi untuk memperbaiki dan mengembangkan materi lain yang ingin mengkaji di bidang yang atau masalah yang sama.